



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam bab ini akan dipaparkan teori-teori yang digunakan dan menjadi landasan serta referensi dalam penulisan penelitian ini. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai teori agensi, pengertian *auditing*, penjelasan variabel opini audit *going concern*, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan dan struktur modal. Selain itu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi didefinisikan sebagai hubungan keagenan dalam suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melakukan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam kata lain, pihak prinsipal (*principals*) merupakan pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agen (*agent*) untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Smith, 1984). Sedangkan agen diartikan sebagai seorang manajer yang akan mengambil keputusan untuk melakukan berbagai strategi guna mempertahankan kelangsungan usaha bagi perusahaan.

Agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para prinsipal. Namun disisi kepentingan pribadi, agen juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan pribadi. Sehingga ada kemungkinan besar agen tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



selalu bertindak sesuai dengan prinsipal. Sehingga bila tidak ada pengawas yang memadai maka agen dapat memainkan kondisi perusahaan seolah target yang diinginkan prinsipal tercapai.

(Rahman dan Siregar, 2012) menyebutkan jika kedua pihak yang terlibat dalam kontrak tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, maka ada kemungkinan bahwa agen tidak akan selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal. Dengan tujuan memotivasi agen, maka prinsipal merancang kontrak sedemikian rupa sehingga mampu mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan. Kontrak yang efisien merupakan kontrak yang memenuhi dua asumsi yaitu sebagai berikut:

1. Agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris artinya, baik agen maupun prinsipal memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri.
2. Risiko yang diterima agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil, yang berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya.

Eisenhardt (1989) menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*).
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*).
3. Manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer akan cenderung bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi. Hal ini memicu



terjadinya konflik keagenan sehingga diperlukan peran pihak ketiga yaitu auditor independen untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen, dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen.

Dalam kaitannya teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen ini bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen serta bertanggung jawab secara moral terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang dipimpinnya. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh prinsipal (*shareholder*) sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Agen sebagai pihak yang menghasilkan laporan keuangan memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kepentingannya, sehingga dimungkinkan agen melakukan manipulasi data atas kondisi perusahaan (Astuti dan Darsono, 2012). Dalam teori, para manajer yang merupakan agen atau wakil dari pemilik, akan tetapi pada kenyataannya mereka mengendalikan perusahaan.

Dengan demikian bisa terjadi konflik kepentingan antara pemilik. Ini disebut sebagai masalah keagenan, yaitu divergensi kepentingan antara prinsipal dan agennya. Untuk mengatasi masalah perbedaan kepentingan tersebut diperlukan tambahan pengeluaran pemantauan (biaya keagenan). Biaya keagenan yang mencakup biaya untuk (1) sistem audit untuk membatasi perilaku manajemen, (2) berbagai jenis perjanjian yang menyatakan bahwa manajer tidak menyalakan wewenangnya, dan (3) perubahan pada sistem organisasi untuk membatasi para manajer menjalankan praktik-praktik yang tidak dikehendaki (Weston dan Copeland, 1995).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Auditor sebagai pihak yang independen dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Prinsipal mengharapkan auditor memberikan peringatan awal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya, apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor (Komalasari, 2004). Auditor bertugas untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan permasalahan *going concern* yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Prinsipal dan agen di asumsikan sebagai orang ekonomi yang rasional dan umumnya termotivasi oleh kepentingan pribadi tapi mereka dapat membedakan penghargaan atas preferensi, kepercayaan dan informasi, dalam hal ini pihak prinsipal adalah pemegang saham (*shareholder*) dan pihak agen adalah manajemen.

Shareholder selaku pemilik perusahaan akan selalu memantau kerja manajernya (agen). Salah satu cara yang dilakukan oleh prinsipal untuk menilai kinerja agennya adalah melalui audit yang dilakukan oleh auditor yang profesional dan independen.

Penggunaan auditor eksternal yang independen merupakan mekanisme yang didorong oleh pasar, dengan tujuan untuk mengurangi *agency cost* (Jensen dan Meckling, 1976). Pemegang saham mengharapkan auditor untuk dapat menekan kemungkinan terjadinya *moral hazard* yang dilakukan manajemen, sehingga *agency cost* yang ditanggung pemegang saham akan berkurang. Namun dari sudut pandang manajer, pada kondisi informasi asimetri, manajer cenderung memilih auditor yang memberikan keleluasaan untuk memilih prosedur akuntansi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



disukainya, namun sekaligus juga bersedia memberikan opini audit yang menguntungkan.

Menurut Gavius (2007) masalah keagenan auditor bersumber pada mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Disatu pihak, auditor ditunjuk oleh manajemen untuk melakukan audit bagi kepentingan pemegang saham, namun dilain pihak, jasa audit dibayar dan ditanggung oleh manajemen. Hal ini menciptakan benturan kepentingan yang tidak dapat dihindari oleh auditor. Mekanisme kelembagaan ini menimbulkan ketergantungan auditor kepada kliennya, sehingga auditor merasa kehilangan independensinya dan harus mengakomodasi berbagai keinginan klien, dengan harapan perikatan auditnya dimasa depan tidak terputus.

Praptitorini dan Januarti (2007) menyatakan bahwa, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi untuk memonitor perilaku manajer (agen) apakah sudah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor melakukan fungsi *monitoring* pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan. Tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tersebut mengenai kewajarannya. Selain itu, auditor juga harus mempertimbangkan akan kelangsungan hidup perusahaan.

Jika akuntansi merupakan bagian penting dari proses kontrak dan kos agensi sesuai dengan jenis kontrak yang berbeda-beda, maka prosedur akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kompensasi manajer. Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest* maka kehadiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen, dalam hal ini adalah auditor independen. Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal membutuhkan adanya kehadiran pihak ketiga yang independen untuk menengahi konflik diantara kedua pihak tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Auditing

a. Pengertian Auditing

Auditing menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014: 24-25) adalah proses pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi yang dapat diukur oleh seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan:

1) Informasi dan Kriteria Yang Telah Ditetapkan

Untuk melaksanakan *auditing* maka harus terdapat informasi dalam bentuk yang dapat diuji serta beberapa standar (kriteria) yang dapat digunakan oleh seorang auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut. Contoh informasi yang dapat diuji adalah laporan keuangan perusahaan, laporan pajak penghasilan perorangan bagi pemerintah.

Kriteria yang digunakan dalam mengevaluasi informasi ada bermacam-macam tergantung informasi yang akan diaudit. Contohnya, dalam audit atas laporan keuangan historis oleh KAP menggunakan kriteria pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) untuk menentukan apakah kliennya telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara wajar dalam segala hal yang material.



2) Pengumpulan Serta Pengevaluasian Bukti

Bukti audit adalah setiap informasi yang digunakan oleh auditor untuk menentukan kesesuaian informasi yang sedang diaudit telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berbagai macam bentuk bukti audit antara lain pernyataan lisan dari klien (*auditee*), komunikasi tertulis dengan pihak ketiga, dan hasil pengamatan oleh auditor.

3) Seseorang Yang Kompeten dan Independen

Auditor harus memiliki kualifikasi tertentu dalam memahami kriteria yang digunakan serta harus kompeten (memiliki kecakapan) agar mengetahui tipe dan banyaknya bukti audit yang dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan yang diambilnya. Selain itu auditor juga wajib memiliki sikap mental independen agar informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan menjadi tidak berkesimpangan. Contohnya, auditor akan menjadi tidak independen jika ia merupakan karyawan tempat perusahaan ia bekerja.

4) Pelaporan

Penyusunan laporan audit merupakan tahap terakhir dalam audit yang digunakan sebagai sarana komunikasi dengan para pemakai laporan keuangan tersebut tentang hasil temuan auditor. Pada hakikatnya, laporan audit harus bisa menjadi informasi tentang kesesuaian antara informasi yang diaudit dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Laporan tersebut disusun dalam beragam format serta sangat bervariasi mulai dari jenis laporan yang sangat teknis sifatnya, yang umumnya berkaitan dengan audit atas laporan keuangan hingga laporan dalam bentuk penyampaian lisan misalnya dalam laporan lisan mengenai audit operasional atas efektivitas suatu departemen berskala kecil.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Jenis-Jenis Audit

Jenis-jenis audit menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014: 32-34) bisa dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu:

1) Audit Operasional

Audit Operasional bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi serta efektivitas prosedur dan metode operasional dari suatu organisasi. Hasil akhir dari audit operasional biasanya berupa penyampaian kepada pihak manajemen untuk memperbaiki prosedur dan metode operasional dalam suatu perusahaan tersebut. Dengan kondisi tersebut, audit operasional lebih bisa dikategorikan sebagai jasa konsultasi manajemen daripada dikategorikan sebagai *auditing*.

2) Audit Kepatuhan

Audit Kepatuhan bertujuan untuk menentukan apakah klien (*auditee*) telah mengikuti prosedur, tata cara, serta peraturan yang dibuat oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil akhir dari audit kepatuhan umumnya disampaikan kepada pihak manajemen daripada disampaikan kepada pihak luar.

3) Audit atas Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah menentukan apakah laporan keuangan sudah dinyatakan adil sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk menentukan apakah laporan keuangan sudah dinyatakan wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, auditor harus mengumpulkan bukti dan melakukan pengujian yang tepat untuk menentukan apakah laporan itu mengandung kesalahan bahan atau pernyataan salah lainnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Jenis-Jenis Auditor

Jenis-jenis auditor menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014: 35-36) dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

1) Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan publik sering disebut sebagai auditor eksternal atau auditor independen. Kantor akuntan publik bertanggung jawab pada audit atas laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, mayoritas perusahaan besar lainnya, serta banyak perusahaan berskala kecil dan organisasi non komersil.

2) *General Accounting Office Auditor* (Auditor Kantor Pemerintah)

Seorang auditor pada *general accounting office* (di Indonesia = BPK) adalah seorang auditor yang bekerja bagi GAO. Umumnya tanggung jawab auditor pemerintah (auditor GAO) sama dengan tanggung jawab dari akuntan publik. Auditor GAO mengaudit sebagian besar informasi keuangan yang disediakan oleh berbagai badan pemerintahan sebelum laporan tersebut diserahkan kepada Kongres. Audit yang dilaksanakan lebih difokuskan pada audit ketaatan karena telah adanya wewenang pengeluaran dan penerimaan oleh badan-badan pemerintah yang telah diatur dalam undang-undang.

3) Auditor Pajak

Tugas seorang auditor pajak adalah mengaudit pajak penghasilan dari para wajib pajak untuk menentukan apakah mereka telah mematuhi undang-undang perpajakan yang berlaku. Auditor yang melaksanakan proses audit jenis ini disebut sebagai auditor pajak (*Internal Revenue Agent*). Audit ini merupakan jenis audit kepatuhan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4) Auditor Intern

Audit intern merupakan auditor yang bekerja atau sebagai pegawai di dalam suatu perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen. Umumnya audit intern bertanggung jawab langsung kepada presiden direktur, pimpinan tertinggi perusahaan lainnya, atau bahkan kepada komite audit dari dewan direksi. Auditor intern seharusnya berada dalam posisi yang independen, tetapi auditor intern tidak independen terhadap organisasi sepanjang masih terdapat hubungan antara pemberi kerja dan pekerja.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

3. Opini Audit

Dalam SPAP, 2001, alinea 1 dijelaskan bahwa tugas umum dari auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini yang diberikan auditor merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya atau apabila keadaan mengharuskan untuk menyatakan tidak memberi pendapat.

Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun tidak menyatakan pendapat, auditor tetap harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014: 68) menyiapkan laporan audit (*audit report*) adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit, yang menyampaikan temuan-temuan auditor kepada pemakai laporan. Pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit penting sekali karena laporan tersebut dapat menginformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Opini audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Dengan demikian, auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya.

Opini audit tersebut dinyatakan dalam paragraf pendapat dalam laporan audit. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Laporan keuangan yang dimaksud dalam standar pelaporan tersebut adalah meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan semua catatan kaki serta penjelasan dan tambahan informasi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam standar pelaporan yang tersebut di atas, auditor diharuskan menyampaikan kepada pemakai laporan mengenai informasi mengenai informasi penting yang menurut auditor perlu diungkapkan. Tujuan dalam standar pelaporan tersebut adalah untuk memungkinkan pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menentukan seberapa jauh laporan keuangan yang di laporkan oleh auditor dalam laporan audit dapat dipercaya.

Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan diberikan pada laporan keuangan *auditee* berdasarkan keadaan yang dijelaskan. Terdapat 5 jenis opini audit dalam laporan audit standar (SPAP 2011: SA Seksi 508.6) yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**a. Laporan Audit Standar dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian
(Unqualified Opinion)**

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014: 71), laporan standar audit tanpa pengecualian ini diterbitkan apabila kondisi berikut ini terpenuhi, yaitu:

- 1) Seluruh laporan yang diterbitkan dari neraca, laporan laba-rugi, laporan saldo laba, dan laporan aliran kas dimasukkan dalam laporan keuangan.
- 2) Tiga standar umum telah diikuti dalam semua hal yang terlibat
- 3) Bukti yang cukup dan tepat telah dikumpulkan dan auditor melakukan penugasan sesuai dengan cara yang membuat ia dapat menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan telah terpenuhi
- 4) Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ini juga berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah dimasukkan dalam catatan kaki dan bagian lain dari laporan keuangan.
- 5) Tidak ada keadaan yang memerlukan paragraf penjelasan tambahan atau modifikasi dalam laporan.

Jika salah satu atau beberapa dari lima persyaratan untuk laporan standar audit tanpa pengecualian tidak dipenuhi maka laporan tersebut tidak dapat diterbitkan. Laporan standar audit tanpa pengecualian sering disebut opini bersih karena tidak ada kondisi yang mensyaratkan modifikasi dalam opini auditor.

Format laporan auditor bentuk baku yang meliputi satu periode akuntansi dengan pendapat wajar tanpa pengecualian (SPAP, 2011: SA Seksi 508.4) adalah sebagai berikut:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Laporan Auditor Independen

[Pihak yang dituju oleh auditor]

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

[Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan publik, nomor izin kantor akuntan publik]

[Tanggal]

b. Laporan Auditor Standar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan atau Modifikasi Kata (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph/ Modified Wording*)

Dalam situasi tertentu, jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



audit baku ditambah dengan bahasa penjelasan. Laporan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi perkataan juga telah memenuhi kriteria suatu proses audit, tetapi auditor merasa perlu untuk memberikan sejumlah informasi tambahan. Berikut ini adalah penyebab utama dari adanya paragraf penjas atau modifikasi kata dalam laporan standar tanpa pengecualian menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014: 74):

- 1) Ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Keraguan atas kelangsungan usaha perusahaan.
- 3) Auditor setuju adanya perbedaan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 4) Penekanan atas suatu hal.
- 5) Laporan yang melibatkan auditor lain

Jika kelima penyebab di atas bersifat tidak material, maka laporan audit yang tepat untuk diterbitkan adalah laporan audit standar wajar tanpa pengecualian. Sedangkan, jika penyebabnya bersifat material maka laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas atau modifikasi kata-kata.

Contoh laporan auditor independen yang berisi pernyataan wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas atau modifikasi kata (SPAP, 2011: SA Seksi 341.7) adalah sebagai berikut:

Laporan Auditor Independen

[Pihak yang dituju oleh auditor]

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen



perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Lampiran keuangan terlampir telah disusun dengan anggapan perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Seperti yang diuraikan dalam Catatan X atas laporan keuangan, perusahaan telah mengalami kerugian yang berulang kali dari usahanya dan mengakibatkan saldo ekuitas negatif serta pada tanggal 31 Desember 20X2, jumlah liabilitas lancar Perusahaan melebihi jumlah aset sebesar Rp YYY. Rencana manajemen untuk mengatasi masalah ini juga telah diungkapkan dalam Catatan X. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari masalah tersebut.

[Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan publik, nomor izin kantor akuntan publik]

[Tanggal]

c. Laporan Audit Standar Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014: 79) pendapat wajar dengan pengecualian diberikan jika auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan apabila ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan ruang lingkup audit dan tidak ditaatinya prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pada saat auditor menerbitkan laporan wajar dengan pengecualian, auditor harus menggunakan istilah “kecuali untuk” atau “dengan pengecualian untuk” dalam paragraf pendapat.

Contoh laporan auditor independen yang berisi pernyataan pendapat wajar dengan pengecualian karena prinsip akuntansi yang menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (dianggap bahwa dampak penyimpangan tidak menyebabkan auditor memberikan pendapat tidak wajar) (SPAP, 2011: SA Seksi 508.18) adalah sebagai berikut:

Laporan Auditor Independen

[Pihak yang dituju oleh auditor]

[Sama dengan paragraf pertama dan kedua laporan auditor bentuk baku]

Perusahaan tidak mengakui aset dan liabilitas sewa guna usaha tertentu dalam pelaporan posisi keuangan (neraca) terlampir, dan yang menurut pendapat kami, jumlah tersebut seharusnya diakui agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Jika liabilitas sewa guna ini diakui, aset tetap akan bertambah sebesar Rp _____ dan Rp _____, liabilitas jangka panjang sebesar Rp _____ dan Rp _____, dan saldo laba masing-masing sebesar Rp _____ dan Rp _____ pada tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1. Disamping itu, laba bersih akan bertambah (berkurang) masing-masing sebesar Rp _____ dan Rp _____ dan laba per saham akan bertambah (berkurang) masing-masing sebesar Rp _____ dan Rp _____ untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

Menurut pendapat kami, kecuali untuk dampak tidak diakuinya aset dan liabilitas sewa guna usaha tertentu seperti yang kami uraikan dalam paragraf di atas, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan perusahaan KXT tanggal 31



Desember 20X2 dan 20X1, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

[Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan publik, nomor izin kantor akuntan publik]

[Tanggal]

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Laporan Audit Standar dengan Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014: 79) pendapat tidak wajar hanya diberikan jika auditor merasa yakin bahwa keseluruhan laporan keuangan yang disajikan memuat salah saji yang material atau menyesatkan karena tidak secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan audit dengan opini tidak wajar ini hanya dibuat jika auditor telah memiliki bukti-bukti yang cukup melalui penyelidikan yang memadai tentang ketidaksesuaian tersebut dengan GAAP.

Dalam SA Seksi 508 paragraf 59 dinyatakan bila auditor menyatakan pendapat tidak wajar, auditor harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya yaitu semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas, jika secara praktik umum dilaksanakan. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, laporan auditor harus menyatakan hal itu.

Contoh laporan auditor independen yang berisi pernyataan pendapat tidak wajar (SPAP, 2011: SA Seksi 508.24) adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Laporan Auditor Independen

[Pihak yang dituju oleh auditor]

[Sama dengan paragraf pertama dan kedua laporan auditor bentuk baku]

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Catatan X atas laporan keuangan, Perusahaan mencantumkan akun mesin dan *equipment* pada nilai yang ditetapkan oleh manajemen, dan menghitung penyusutannya berdasarkan nilai tersebut. Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penyajian aset tetap pada kos atau nilai revaluasi berdasarkan peraturan perundang-undangan, dikurangi dengan penyusutan akumulasi yang dihitung berdasarkan nilai tersebut.

Karena penyimpangan dari Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia seperti yang diuraikan di atas, pada tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1, saldo persediaan lebih tinggi sebesar Rp _____ dan Rp _____ dengan diperhitungkannya biaya penyusutan ke dalam biaya *overhead* pabrik dibandingkan jika disajikan atas dasar kosnya dan aset tetap dikurangi penyusutan akumulasinya disajikan lebih tinggi Rp ____ dan Rp ____ dibandingkan jika disajikan atas dasar kosnya.

Menurut pendapat kami, karena dampak hal yang kami uraikan dalam paragraf di atas, laporan keuangan yang kami sebut di atas tidak menyajikan secara wajar, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, posisi keuangan Perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1, atau hasil usaha, atau arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut.

[Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan publik, nomor izin kantor akuntan publik]

[Tanggal]

e. **Laporan Audit Standar dengan Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat** **(Disclaimer Opinion)**

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat dilakukan jika auditor tersebut tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa keseluruhan laporan keuangan disajikan secara wajar. Pernyataan tidak memberikan pendapat timbul karena adanya kondisi tidak independen dengan kliennya. Masing-

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masing situasi tersebut tidak memungkinkan auditor untuk dapat menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan secara keseluruhan. Auditor juga mempunyai hak opsi untuk menerbitkan tidak adanya opini atas terjadinya masalah kelangsungan usaha (Arens, Elder, dan Beasley, 2014: 79).

Contoh laporan auditor yang berisi pernyataan tidak memberikan pendapat akibat ketidakberhasilan auditor untuk memperoleh bukti yang cukup karena adanya pembatasan lingkup audit (SPAP, 2011: SA Seksi 508.26) adalah sebagai berikut:

Laporan Auditor Independen

[Pihak yang dituju oleh auditor]

Kami telah membuat perikatan untuk mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) perusahaan KXT tanggal 31 Desember 20X1 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen perusahaan.

[Paragraf kedua laporan auditor bentuk baku tidak perlu dicantumkan]

Perusahaan tidak melakukan penghitungan fisik persediaan dalam tahun 20X2 atau 20X1, yang dicantumkan dalam laporan keuangan sebesar Rp _____ pada tanggal 31 Desember 20X2 dan Rp _____ pada tanggal 31 Desember 20X1. Lebih lanjut, bukti-bukti yang mendukung kos aset tetap yang dibeli sebelum tanggal 31 Desember 20X1 tidak lagi tersedia dalam arsip perusahaan. Catatan perusahaan tidak memungkinkan dilaksanakannya penerapan prosedur audit lain terhadap persediaan dan aset tetap.

Karena perusahaan tidak melaksanakan penghitungan fisik persediaan dan kami tidak dapat menerapkan prosedur audit untuk meyakinkan kami atas kuantitas persediaan dan biaya aset tetap, lingkungan audit kami tidak cukup untuk memungkinkan kami menyatakan, dan kami tidak menyatakan, pendapat atas laporan keuangan.

[Tanda tangan, nama rekan, nomor izin akuntan publik, nomor izin kantor akuntan publik]

[Tanggal]

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2011 (Seksi 341.5 Paragraf 10), menyatakan apabila auditor tidak menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Apabila auditor menyangsikan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen. Laporan audit memberikan peringatan awal mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi prinsipal (Rahman dan Siregar, 2012). Dengan penggunaan laporan keuangan audit tersebut, pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat atas perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. *Going Concern*

Going concern adalah salah satu konsep yang paling penting dalam mendasari pelaporan keuangan. *Going concern* dapat diinterpretasikan dalam dua hal, pertama adalah *going concern* sebagai konsep dan kedua adalah *going concern* sebagai opini audit. Istilah *going concern* sebagai konsep, diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Sebagai opini audit, pemberian opini *going concern* menunjukkan auditor memiliki kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan melanjutkan usahanya pada masa mendatang. Kedua hal ini saling berkaitan karena pemberian opini audit *going concern* berdasarkan penilaian auditor terhadap kemampuan *going concern* perusahaan (Rahayu, 2007)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Belkaoui (2004: 212), *going concern* adalah suatu dalil yang menyatakan bahwa entitas bisnis akan menjalankan terus beroperasi dalam jangka waktu yang cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab dan aktivitas-aktivitasnya yang sedang berjalan. Dalil ini mengasumsikan bahwa perusahaan tidak diharapkan untuk likuidasi dalam masa mendatang atau bahwa perusahaan akan terus beroperasi untuk waktu yang tidak terbatas.

Dalam SPAP 2011: SA Seksi 341.1 paragraf 2, menyebutkan *going concern* adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan audit diterbitkan. Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai. Kelangsungan hidup entitas ini dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan.

Informasi mengenai *going concern* atau tidaknya suatu perusahaan ini perlu dicantumkan ketika membuat laporan auditor independen karena sangat diperlukan oleh para pengguna laporan keuangan audit dalam mengambil keputusan ekonomi, seperti investor dimana para investor tentunya ingin mengetahui apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik atau kurang baik. Entitas dikatakan *going concern* jika perusahaan dapat melanjutkan usahanya dan memenuhi kewajibannya dengan menjual aset dalam jumlah yang besar, merestrukturasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar atau dengan kegiatan serupa yang lain, hal yang demikian akan menimbulkan keraguan besar terhadap *going concern* perusahaan. Kegagalan mempertahankan *going concern* dapat mengancam setiap perusahaan, terutama diakibatkan oleh manajemen yang buruk, kecurangan ekonomis dan perubahan kondisi ekonomi makro seperti merosotnya nilai tukar mata uang dan meningkatnya inflasi secara tajam akibat tingginya tingkat suku bunga.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIRKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIRKKG.



Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2014: 76), adanya satu atau lebih peristiwa

berikut ini dapat menyebabkan keraguan besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya:

- a. Terjadinya kerugian operasional cukup besar atas kurangnya modal kerja.
- b. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pada saat jatuh tempo.
- c. Kehilangan pelanggan terbesarnya.
- d. Tuntutan hukum, pelanggaran Undang-undang atau hal sejenis yang mengganggu kemampuan perusahaan dalam beroperasi.

5. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidak mampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya (Ginting dan Suryana, 2014).

Opini audit *going concern* merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan sehingga jika suatu perusahaan mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka perusahaan tersebut dimungkinkan mengalami masalah untuk survive. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2011: SA seksi 341), opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya setidaknya dalam satu tahun ke depan. Pendapat *going concern* diungkapkan setelah paragraf pendapat auditor dalam laporan auditor independen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Laporan audit dengan modifikasi *going concern* merupakan suatu indikator bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko *auditee* tidak dapat bertahan dalam bisnis dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

Dalam pernyataan Standar Profesional Akuntan Publik tahun 2011 (Seksi 341.6 Paragraf 13), menyatakan bahwa jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai. Oleh karena itu, auditor diharuskan untuk menambahkan paragraf penjelas dalam laporan audit.

Dalam pernyataan SPAP tahun 2011 (Seksi 341.2) memberikan pedoman bagi auditor mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan cara sebagai berikut:

- 1) Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang, secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesangsian auditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 2) Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, auditor harus:
- Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan
 - Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan.
- 3) Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, auditor mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.
- Namun auditor tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kondisi dan peristiwa yang akan datang. Fakta bahwa entitas kemungkinan akan berakhir kelangsungan hidupnya setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan kesangsian besar, dalam jangka waktu yang pantas, tidak berarti menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai. Oleh karena itu, tidak dicantumkannya kerugian besar dalam laporan auditor tidak seharusnya dipandang sebagai jaminan mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Auditor tidak perlu merancang prosedur audit dengan tujuan tunggal untuk mengidentifikasi kondisi dan peristiwa yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan, menunjukkan bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas.

Beberapa kondisi yang juga menunjukkan masalah *going concern* telah diatur dalam (SPAP, 2011: SA Seksi 341.3 paragraf 6), yaitu sebagai berikut:



- a. **Tren Negatif**, misalnya kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kurang modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang buruk.
- b. **Kesulitan keuangan**, misalnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
- c. **Masalah intern**, misalnya pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- d. **Masalah luar yang terjadi**, misalnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar, seperti gempa bumi dan banjir.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Pengeluaran opini *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan, karena dapat berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Jika auditor yakin terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi tersebut, serta bersama dengan komite audit untuk menetapkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemungkinan rencana tersebut dapat efektif dilakukan. Jika manajemen tidak memiliki rencana yang dapat mengurangi kondisi *going concern* tersebut, auditor harus mempertimbangkan pendapat “*disclaimer opinion*”.

Sebaliknya jika manajemen akan mengurangi dampak kondisi tersebut kemampuan satuan usahanya untuk mempertahankan kelanjutan usahanya, auditor dapat mempertimbangkan rencana tersebut. Jika berdasarkan pertimbangan, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif menjamin kelangsungan hidupnya dan klien mengungkapkan keadaan tersebut dalam *notes of financial statement* nya, maka auditor dapat memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*).

Para auditor disyaratkan untuk memodifikasi laporan audit untuk ketidakpastian yang mungkin mempengaruhi kemampuan klien untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Opini audit dengan memodifikasi *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis normal. Dilain pihak, perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik atau sehat memperoleh opini “*standard*” atau “*unqualified*”.

Pada gambar 2.1 menunjukkan cara pertimbangan pernyataan pendapat atau pernyataan tidak memberikan pendapat dalam hal auditor mengenai masalah kesangsian atau kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

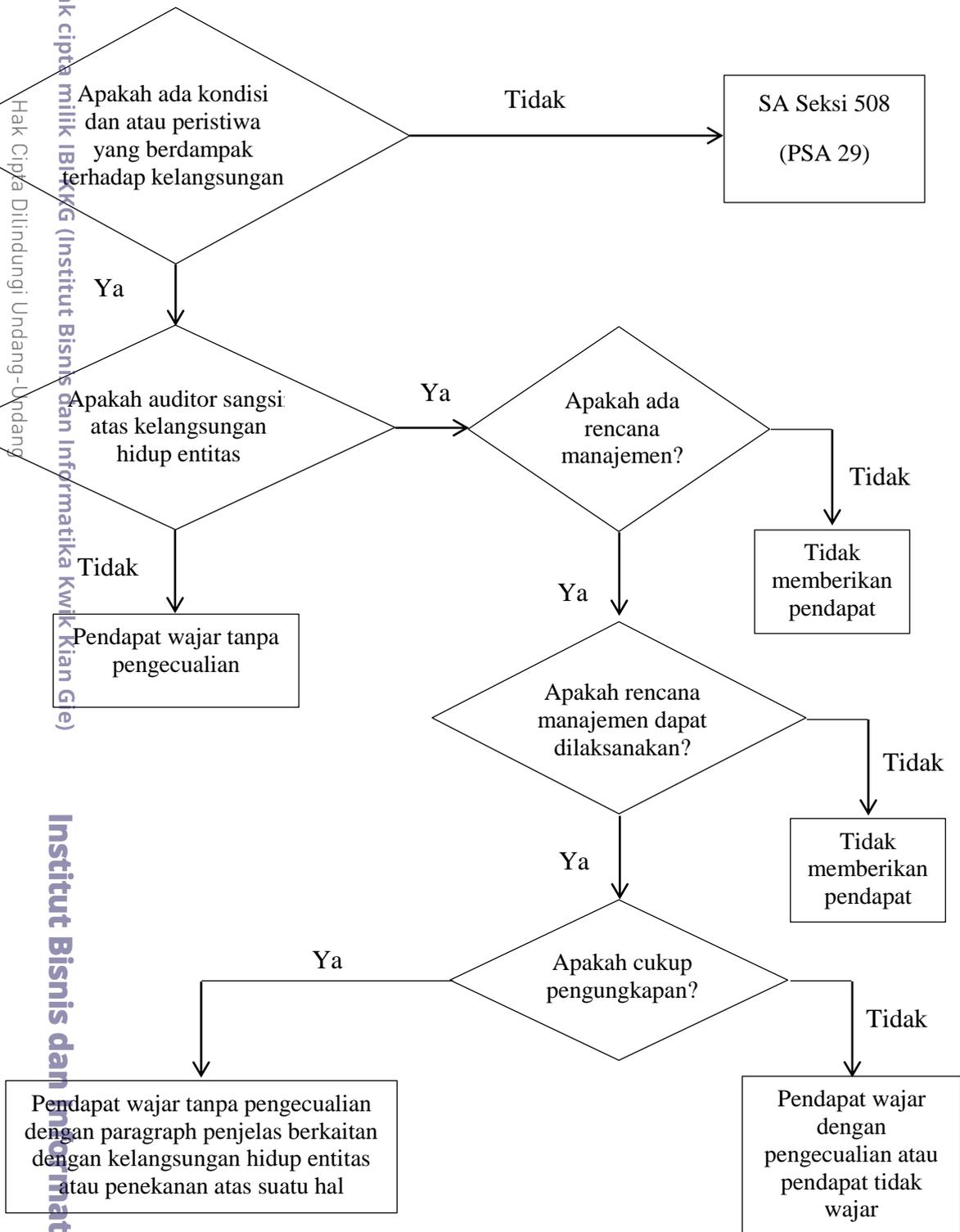
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Pertimbangan bagi auditor dalam memberikan opini audit going concern



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sumber: Seksi 341 Paragraf 19 (SPAP, 2011)



6. Pertumbuhan Perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan, menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama perusahaan. Penjualan perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan peluang kepada perusahaan untuk memperoleh peningkatan laba. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio pertumbuhan perusahaan akan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern* (Setyarno *et al.* 2006).

Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif memiliki kecenderungan yang cukup besar untuk mengalami kebangkrutan sehingga hal tersebut dijadikan dasar pertimbangan bagi auditor untuk memberikan opini audit dengan pengungkapan *going concern*, maka perusahaan yang mengalami pertumbuhan negatif akan makin tinggi kecenderungan untuk menerima opini *going concern*. Perusahaan yang memperoleh pertumbuhan penjualan yang negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Kualitas Audit

Beberapa kasus skandal akuntansi menyebutkan bahwa, lamanya hubungan klien dan auditor menjadi penyebab kegagalan audit. Rahman dan Siregar (2012) menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara *auditee* dan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan.

Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan. Auditor yang mempunyai kualitas audit yang baik cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* apabila kliennya terdapat masalah mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Di dalam penelitian Francis dan Yu (2009) ditemukan adanya bukti bahwa KAP *big four* cenderung lebih sering mengeluarkan opini *going concern* daripada KAP *non big four*. Mereka menemukan bahwa ukuran KAP yang besar akan memungkinkan auditornya untuk lebih banyak menerbitkan laporan *going concern* dan laporan ini lebih akurat dalam memprediksi kebangkrutan di masa depan. Hal ini disebabkan karena KAP yang besar sudah memiliki lebih banyak pengalaman audit sehingga mereka dapat mengidentifikasi masalah *going concern* secara lebih baik di banding KAP *non big four*.

Teoh dan Wong (1993) menyatakan, klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan memiliki afiliasi dengan KAP Internasional akan memiliki kualitas yang lebih tinggi, karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, dan adanya *peer review*. Auditor yang memiliki reputasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang baik cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien.

DeAngelo (1981) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibanding kantor akuntansi publik kecil. Selain itu, KAP skala besar memilih insentif yang lebih besar untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan KAP skala kecil. KAP skala besar lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen ini menunjukkan bahwa KAP besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah kelangsungan usaha kliennya.

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil. Maka semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan karena opini *going concern* cenderung lebih dibutuhkan oleh perusahaan kecil untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaannya (Ginting dan Suryana, 2014).

McKeown *et al.* (1991) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menawarkan *fee* audit tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil.

Rahman dan Siregar (2012) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangannya daripada perusahaan kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan besar dalam mendapatkan tambahan dana karena perusahaan besar dianggap lebih mempunyai operasional yang lebih baik sehingga nantinya berdampak baik pada pencapaian target. Oleh karena itu, kreditur dan investor dalam mengalokasikan dana lebih merasa yakin pada perusahaan besar. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian yang lebih besar dari pada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan.

9. Struktur Modal

Struktur modal adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Nofianti, 2014). Filosofi dasar keputusan pendanaan seringkali berkaitan dengan pemilihan sumber dana, apakah berasal dari dalam perusahaan atau dari luar perusahaan. Struktur modal merupakan komposisi pendanaan permanen perusahaan, yaitu bauran pendanaan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan struktur keuangan dimana struktur keuangan tersebut mencerminkan kebijakan manajemen perusahaan dalam mendanai aktivasnya (Gitman, 2009: 546). Dalam penelitian ini struktur modal perusahaan diukur menggunakan rasio *leverage*.

Sawir 2004: 10, mengatakan rasio *leverage* dapat diukur berdasarkan nilai buku yaitu dengan rasio nilai buku seluruh utang terhadap total aktiva. Chen dan Church (1992) menyebutkan perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih kecil daripada kewajiban akan menghadapi masalah kebangkrutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai opini audit *going concern* maupun variabel independen, yaitu pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Namun peneliti sebelumnya tidak secara keseluruhan menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini. Hal yang paling penting dan hal yang mendorong peneliti ingin meneliti kembali variabel di atas adalah hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan kesimpulan yang tidak semuanya sama satu sama lain.

Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya telah membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yang sudah dirangkum oleh peneliti:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Abdul Rahman dan Baldrice Siregar (2012)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan <i>debt to equity ratio</i>	Kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif terhadap kemungkinan penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan penerimaan opini <i>going concern</i>

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang
Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>2</p>	<p>Nurul Aiisiah dan Sugeng Pamudji (2012)</p>	<p>Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan</p>	<p>Kondisi keuangan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>Kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p>
<p>3</p>	<p>Ni Putu Meriani dan Komang Ayu Krisnadewi (2012)</p>	<p>Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Opini Audit <i>Going Concern</i></p>	<p>Kondisi Keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi auditor</p>	<p>Kondisi keuangan berpengaruh negatif pada pengungkapan opini audit <i>going concern</i></p> <p>Pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor tidak berpengaruh pada pengungkapan opini audit <i>going concern</i></p>
<p>4</p>	<p>Suriani Ginting dan Linda Suryana (2014)</p>	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor</p>	<p>Kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p> <p>Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i></p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Hubungan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992).

Berdasarkan teori keagenan manajer harus memiliki kemampuan bagi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena diharapkan pertumbuhan penjualan meningkat agar *going concern* perusahaan dapat dipertahankan. Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. *Auditee* yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengidentifikasi bahwa *auditee* dapat mempertahankan posisi ekonominya dimana hal tersebut menunjukkan kinerja manajemen yang baik serta peningkatan terhadap kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi *going concern*. Sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan (Altman, 1968).

Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan *going concern*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Siregar (2012), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Hubungan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ⓒ Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dengan agen sangat diperlukan, dalam hal ini auditor independen dipercaya bisa menjadi pihak ketiga yang menjadi penengah antara kepentingan prinsipal dan agen. Investor akan cenderung yakin pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi.

De Angelo (1981) menyatakan bahwa perusahaan audit skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada perusahaan audit skala kecil. Perusahaan audit besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen di atas berarti bahwa perusahaan audit besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya.

Mutchler *et al.* (1997) menemukan bukti univariat bahwa auditor *big 6* lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor *non big 6*. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor, akan semakin besar kemungkinan untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Monica dan Rasmini (2016) menyatakan bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total aktiva, *log size*, dan nilai pasar saham. McKeown *et al.* (1991) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih banyak menawarkan *fee* audit tinggi daripada yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Dalam kaitannya mengenai kehilangan *fee* audit yang signifikan tersebut, sehingga auditor mungkin ragu untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan besar. Berdasarkan teori agensi, apabila ukuran perusahaan lebih besar, maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga lebih besar agar perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik oleh agen.

Mutchler (1985) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan modifikasi opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur, dana investasi dari investor, dan dari sumber dana lainnya. Kemudahan ini dikarenakan tingkat kepercayaan yang didapat oleh perusahaan besar dari calon sumber dana.

Dari asumsi di atas dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin kecil kemungkinan untuk menerbitkan opini audit *going concern*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aiisiah dan Pamudji (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Hubungan Struktur Modal Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Struktur modal merupakan bauran antara proporsi sumber dana eksternal dan modal sendiri. Sumber dana eksternal yang dimaksudkan adalah hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek, sedangkan modal sendiri biasanya terdiri dari laba ditahan (*retained earning*) dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Kaitannya dengan teori agensi adalah manajemen selaku agen harus membuat satu kebijakan agar dapat tetap menjaga keberlangsungan hidup perusahaan yang disebut kebijakan struktur modal. Kebijakan tersebut antara lain kebijakan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa yang merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan untuk menjalankan operasinya.

Struktur modal perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* dapat diukur berdasarkan nilai buku yaitu dengan rasio nilai buku seluruh utang terhadap total aktiva. *Leverage* mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Rasio *leverage* yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Chen dan Church (1992) menyebutkan perusahaan yang memiliki aktiva yang lebih kecil daripada kewajiban akan menghadapi masalah kebangkrutan.

Jadi dari asumsi di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi struktur modal yang berasal dari hutang atau semakin tinggi rasio *leverage* maka akan semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

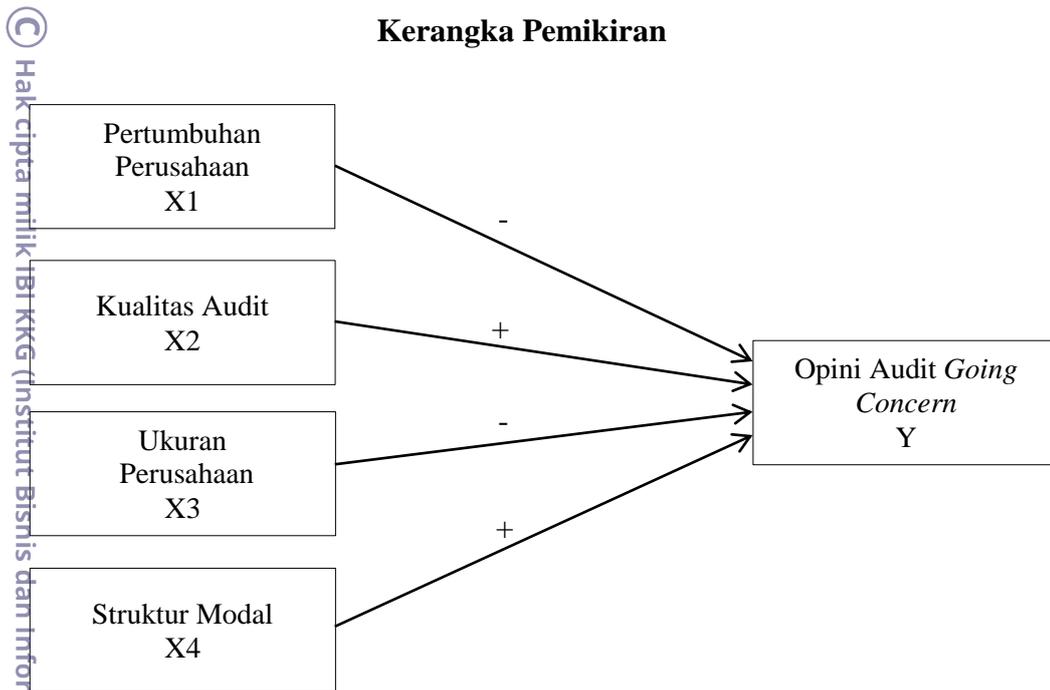
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

Ha1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Ha2: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Ha3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Ha4: Struktur modal berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie